

## PEMETAAN KAWASAN WISATA PASAR KLEWER BERDASARKAN TIPOLOGI DESTINASI PARIWISATA

Azzahra Nugrarizky Kusumaputri<sup>1</sup>, Reyza Amrulloh<sup>1</sup>, Istijabatul Aliyah<sup>1</sup>  
Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret

### Abstrak

Pariwisata termasuk dalam salah satu jenis rekreasi aktivitas yang memiliki kekhasan sebagai bentuk mobilitas sementara. Pariwisata diakui sebagai sektor andalan perolehan devisa dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, masih dalam Mansyur, dikatakan bahwa sektor pariwisata dianggap sebagai sektor yang menjanjikan bagi beberapa daerah yang mulai mengolah potensi wisatanya. Kota Surakarta tentunya memiliki keragaman daya tarik wisata, beberapa destinasi pariwisata terletak saling berdekatan bahkan cenderung mengelompok, sehingga destinasi pariwisata tersebut akan lebih mudah ditemu kenali apabila dipetakan berdasarkan tipologinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dan teknik analisis mapping untuk membantu memetakan kawasan wisata Pasar Klewer berdasarkan tipologi destinasi wisata UNWTO. Didapatkan hasil bahwa Pasar Klewer dan Alun-Alun tergolong tipologi urban tourism sedangkan Keraton Surakarta, Benteng Vastenburg, dan Masjid Agung Surakarta termasuk dalam *build heritage sites*.

Kata Kunci: Pariwisata; Tipologi; Destinasi Pariwisata; Pasar klewer

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata termasuk dalam salah satu jenis rekreasi aktivitas yang memiliki kekhasan sebagai bentuk mobilitas sementara (Sunarta, 2021). Pariwisata diakui sebagai sektor andalan perolehan devisa dalam pembangunan nasional (Mansyur, 2020). Oleh karena itu, masih dalam Mansyur, dikatakan bahwa sektor pariwisata dianggap sebagai sektor yang menjanjikan bagi beberapa daerah yang mulai mengolah potensi wisatanya. Hal ini selaras dengan kebijakan UU No. 22 Tahun 1999 mengenai otonomi daerah, setiap kabupaten/kota mempunyai kebebasan menggali potensi daerahnya masing-masing untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu kota di Indonesia yang memanfaatkan sektor pariwisata adalah Kota Surakarta. Kota Surakarta menjadi kota tujuan wisata budaya di Jawa Tengah yang kental dengan kekayaan potensi fisik maupun non fisik yang mampu mengangkat citra kota di bidang pariwisata (Saeroji, 2017). Melihat hal tersebut, Kota Surakarta tentunya memiliki keragaman daya tarik wisata (Herawati, 2011). Masih dalam Herawati (2011) juga disebutkan beberapa destinasi pariwisata seperti Keraton Kasunanan, Puro Mangkunegaran, Gladag Langen Bogan, Kampung Batik, Pandawa Water World, dan Pasar Klewer. Keragaman wisata di Kota Surakarta terletak saling berdekatan bahkan cenderung mengelompok.

Pada penelitian terdahulu oleh Eddyono (2021), Penggolongan wisata juga dilakukan untuk memperkuat daya saing wisata pada kawasan taman nasional. Penggolongan wisata juga pernah dilakukan oleh Kau dan Lim (2005) di Singapura untuk destinasi wisata yang berbasis budaya China untuk memudahkan efektivitas segmentasi pariwisata. Kawasan Pasar Klewer merupakan salah satu tujuan wisata di Kota Surakarta yang dianggap sebagai satu kesatuan utuh dengan destinasi wisata lainnya seperti Keraton Kasunanan Surakarta, Masjid Agung Surakarta, dan Alun-alun Surakarta (Saridiyanti, 2013). Dengan melihat keragaman yang berada di Pasar Klewer, peneliti tertarik untuk menerapkan teori tipologi destinasi pariwisata agar memudahkan pengunjung menemukan tempat-tempat wisata yang mengelompok pada suatu kawasan. Maka, dengan memanfaatkan keragaman destinasi pariwisata yang dimiliki Kota Surakarta penting untuk dilakukan penting untuk menggolongkan tipologi tiap tempat wisatanya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memetakan kawasan wisata Pasar Klewer berdasarkan tipologi destinasi pariwisatanya. Dengan pertanyaan penelitian, “Bagaimana pemetaan kawasan wisata Pasar Klewer disusun berdasarkan tipologi pariwisata?”.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Konsep Pariwisata

Perencanaan pariwisata adalah suatu kegiatan dalam pariwisata mengenai proses menentukan suatu hal yang ingin dicapai serta menetapkan suatu tahapan yang dibutuhkan dalam mencapai suatu tujuan. Martin dalam (Auliya,2019:65), perencanaan pariwisata dapat dilakukan sebagai kegiatan dinamis dan sistematis, itu perlu proses yang berkelanjutan dalam menentukan tujuan, strategi dan Tindakan yang diambil untuk perubahan lingkungan yang baik di dalam dan di luar untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh daerah.

Menurut Riadi dalam (Resdiana dkk,2019:37) Perencanaan pariwisata merupakan proses pembangunan yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan bagi suatu potensi pariwisata baik bagi komunitas, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan sekitar dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan harus memiliki orientasi yang bersifat menyeluruh, lengkap tapi tetap berpegang teguh terhadap asas prioritas. Perencanaan pariwisata merupakan langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam penyusunan suatu rencana pariwisata demi tercapainya tujuan yang diinginkan (Amanda dkk, 2019:513).

Dalam perencanaan pariwisata, penting untuk mengadopsi pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk memastikan pengembangan yang berhasil dan berdampak positif bagi destinasi pariwisata. Pertama, identifikasi potensi pariwisata yang dimiliki suatu daerah menjadi langkah awal yang krusial. Kota Surakarta, misalnya, memiliki keragaman destinasi pariwisata mulai dari situs peninggalan sejarah hingga kawasan wisata kota yang hidup.

Setelah identifikasi, strategi pengembangan harus dirancang dengan memperhitungkan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pemeliharaan warisan budaya, seperti situs peninggalan sejarah dan kawasan tradisional, harus menjadi prioritas dalam perencanaan. Hal ini memerlukan investasi dalam pemeliharaan infrastruktur dan promosi yang tepat guna meningkatkan daya tarik wisatawan. Selain itu, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan terkait, termasuk pemerintah daerah, pelaku pariwisata, dan masyarakat lokal, dalam proses perencanaan. Kolaborasi yang baik antara pihak-pihak terkait akan memastikan adopsi strategi yang komprehensif dan mendukung.

Terakhir, pengelolaan pariwisata harus memperhatikan penggunaan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran dan manajemen destinasi pariwisata dapat meningkatkan daya saing dan pengalaman wisatawan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan terpadu, perencanaan pariwisata di Kota Surakarta dapat menjadi landasan yang kuat bagi pembangunan industri pariwisata yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi perkembangan kota dan kesejahteraan masyarakat lokal.

## 22. Keragaman Destinasi Pariwisata

Destinasi wisata seringkali disebut sebagai daerah tujuan wisata, kawasan wisata maupun objek wisata. Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, destinasi atau kawasan wisata dimaknai sebagai sebuah kawasan dengan luasan tertentu yang dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata. Pengertian tentang destinasi wisata juga dijelaskan oleh Inskip (1993) sebagai area yang dikembangkan dengan dilengkapi penyediaan fasilitas dan pelayanan (untuk rekreasi atau relaksasi dan pendalaman suatu pengalaman atau kesehatan dalam arti penyembuhan).

Sementara berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, destinasi wisata merupakan kawasan geografis dimana didalamnya terdapat daya tarik (atraksi wisata) serta berbagai komponen kepariwisataan lainnya seperti fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas yang membentuk keterjangkauan. Keberadaan atraksi wisata dan berbagai komponen pariwisata itulah yang menarik minat seseorang untuk melakukan kunjungan pada destinasi wisata tersebut. Dari berbagai teori mengenai destinasi wisata yang dijelaskan di atas, dapat disintesis dan disimpulkan bahwa destinasi wisata adalah kawasan atau area bersumber daya wisata dengan luasan tertentu yang dibangun, disediakan, dan dikembangkan untuk kegiatan pariwisata yang dimana kawasan ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan pelayanan agar dapat menjadi suatu destinasi yang menarik minat kunjung para wisatawan untuk bepergian.

Keberagaman destinasi wisata merupakan salah satu aspek penting dalam industri pariwisata yang memainkan peran kunci dalam menarik wisatawan dari berbagai latar belakang dan preferensi. Destinasi pariwisata yang beragam menawarkan pengalaman yang unik dan berbeda, memungkinkan wisatawan untuk menjelajahi berbagai aspek budaya, sejarah, alam, dan gaya hidup dari suatu daerah. Dalam konteks Kota Surakarta, keberagaman destinasi pariwisata menjadi daya tarik utama yang membedakannya sebagai tujuan wisata yang menarik. Mulai dari situs peninggalan sejarah seperti Keraton Surakarta Hadiningrat, hingga kawasan permukiman tradisional seperti Kampung Batik Kauman, dan kawasan wisata kota seperti Malioboro dan Pasar Klewer, setiap destinasi menawarkan pengalaman yang berbeda dan beragam bagi wisatawan.

Keberagaman destinasi pariwisata memungkinkan wisatawan untuk memilih dan menyesuaikan liburan mereka sesuai dengan minat dan preferensi mereka. Misalnya, wisatawan yang tertarik dengan sejarah dan budaya dapat mengunjungi situs-situs bersejarah dan museum, sementara mereka yang mencari pengalaman belanja dan hiburan dapat mengeksplorasi kawasan wisata kota dan pasar tradisional.

Selain menarik wisatawan, keberagaman destinasi pariwisata juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal dengan memberikan peluang kerja dan pendapatan bagi masyarakat setempat. Dengan mempromosikan dan mengelola destinasi pariwisata yang beragam secara efektif, Kota Surakarta dapat memperluas basis kunjungan wisatawan, meningkatkan pendapatan pariwisata, dan memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata yang komprehensif dan berdaya tarik.

Dalam membangun kerangka teori untuk penelitian ini, kajian terhadap penelitian sebelumnya menjadi krusial. Penelitian terdahulu telah mengungkap berbagai aspek terkait perencanaan pariwisata, keberagaman destinasi pariwisata, dan metodologi penelitian yang relevan. Sunarta (2021) menyoroti pentingnya pemeliharaan warisan budaya dalam perencanaan pariwisata, sementara Herawati (2011) dan Saeroji (2017) meneliti keragaman destinasi pariwisata di Kota Surakarta, termasuk situs peninggalan

sejarah, kawasan permukiman tradisional, dan kawasan wisata kota.

Perbedaan spesifik dari penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang digunakan dalam memahami dan mengintegrasikan berbagai aspek keberagaman destinasi pariwisata di Kota Surakarta. Penelitian ini mengusulkan pendekatan yang komprehensif untuk memperhitungkan semua potensi pariwisata yang dimiliki kota ini, mulai dari aspek budaya, sejarah, hingga ekonomi dan lingkungan. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terintegrasi dalam metodologi penelitian juga menjadi salah satu keunikan dari penelitian ini, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perencanaan pariwisata di Kota Surakarta.

### **2.3. Tipologi Destinasi Pariwisata**

Penelitian ini mengacu pada teori tipologi pariwisata oleh United Nations World Tourism Organization, 2004. Berdasarkan UNWTO, terdapat beberapa tipologi pariwisata yang umum digunakan untuk mengklasifikasikan destinasi pariwisata. Tipologi ini didasarkan pada karakteristik dan jenis wisata yang ditawarkan suatu destinasi.

1. Kawasan Perairan/ Bahari, terkait dengan destinasi pesisir yang menawarkan pantai, pulau, dan lingkungan pesisir yang menarik. Mencakup pantai berpasir, terumbu karang, gugusan kepulauan, dan hutan bakau. Melibatkan aktivitas wisata di perairan dan sekitarnya termasuk snorkeling, menyelam, selancar, berlayar, memancing, berenang. Memiliki pengaruh sosial dan budaya akan kehidupan masyarakat pesisir, tradisi nelayan, perikanan, dan aktivitas lain terkait perairan.

2. Kawasan Pantai, terkait dengan destinasi pesisir yang menawarkan pantai, pesisir, dan wilayah terkait bagi . Mencakup pantai berpasir, tebing, dan laguna. Melibatkan aktivitas wisata pantai dan laut termasuk berenang, berjemur, berselancar, snorkeling, menyelam, jet ski, dan olahraga air. Memiliki pengaruh sosial dan budaya akan kehidupan masyarakat pesisir, tradisi nelayan, masakan khas.

3. Gugusan Kepulauan, terkait dengan destinasi serangkaian pulau yang berdekatan atau terhubung di suatu wilayah . Mencakup pulau berdaya tarik sendiri seperti pantai, bentuk relief, panorama alam, atau keunikan geologis. Melibatkan aktivitas wisata terkait keindahan alam dan kehidupan pulau. Memiliki pengaruh sosial dan budaya akan kehidupan masyarakat asli pulau seperti tradisi, kegiatan budaya pada desa lokal dan masyarakat setempat.

4. Kawasan Gurun, terkait dengan destinasi gurun-gurun yang luas dan beragam . Mencakup karakteristik unik seperti warna pasir, formasi batu, oase. Melibatkan aktivitas wisata terkait tur trekking atau hiking, bersepeda gunung, dan olahraga ekstrem. Memiliki pengaruh sosial dan budaya akan kehidupan dan tradisi masyarakat gurun serta situs arkeologi.

5. Kawasan Pegunungan, terkait dengan destinasi pegunungan. Mencakup pegunungan, puncak, lembah, air terjun. Melibatkan aktivitas wisata terkait pendakian, hiking, trekking, sepeda gunung, paralayang, foto alam. Memiliki pengaruh sosial dan budaya akan kehidupan dan tradisi masyarakat pegunungan.

6. Kawasan Taman Nasional dan Cagar alam, terkait dengan destinasi pariwisata kawasan taman nasional yang mencakup taman-taman nasional yang dilindungi dengan keanekaragaman hayati yang tinggi. Melibatkan aktivitas wisata terkait kegiatan alam dan pelestarian lingkungan. Memiliki pengaruh sosial dan budaya akan pengetahuan mengenai lingkungan dan warisan lokal.

7. Kawasan Ekowisata, terkait dengan destinasi yang mencakup kawasan berkeanekaragaman hayati tinggi dan upaya pelestarian yang kuat. Melibatkan aktivitas

wisata terkait pendidikan terkait alam lingkungan, dan partisipasi dalam konservasi. Memiliki pengaruh sosial dan budaya akan pengetahuan mengenai lingkungan dan warisan lokal.

8. Komunitas di sekitar kawasan lindung/konservasi, terkait dengan destinasi yang mencakup desa-desa, suku-suku adat, atau wilayah yang dikelola secara kolektif oleh komunitas lokal. Melibatkan aktivitas wisata yang berinteraksi langsung dengan komunitas lokal seperti tur budaya, homestay. Memiliki pengaruh sosial dan budaya akan pengetahuan mengenai tradisi, perayaan budaya, kehidupan spiritual dan arsitektur lokal.

9. Situs peninggalan sejarah, terkait dengan destinasi yang memiliki nilai sejarah, arkeologis, atau budaya yang signifikan, mencakup kuil, istana, benteng katedral, kota bersejarah. Melibatkan aktivitas wisata seperti menjelajahi situs bersejarah, mengunjungi museum, mengikuti rekonstruksi sejarah, dan menghadiri seni tradisional. Memiliki pengaruh sosial dan budaya yang berkaitan dengan situs peninggalan sejarah yang dilihat dari tradisi, seni, arsitektur, dan warisan budaya.

10. Kawasan permukiman tradisional, terkait dengan destinasi yang meliputi desa atau kawasan permukiman yang mempertahankan tradisi dan gaya hidup tradisional mencakup desa adat, kampung nelayan, kawasan suku asli, atau kawasan dengan arsitektur dan tata ruang unik. Melibatkan aktivitas wisata mengunjungi rumah tradisional, interaksi dengan penduduk setempat, menghadiri upacara tradisional. Memiliki pengaruh sosial dan budaya akan pengetahuan tradisi, adat istiadat, kesenian, nilai budaya dan arsitektur tradisional.

11. Kawasan wisata kota, terkait dengan destinasi yang meliputi kehidupan urban yang khas seperti sejarah, arsitektur, bangunan ikonik, dan pusat kota modern. Melibatkan aktivitas wisata menjelajahi monumen, situs, museum/galeri, berbelanja di pasar tradisional atau mal modern, menjelajahi kuliner lokal. Memiliki pengaruh sosial dan budaya akan pengetahuan tradisi, adat istiadat, kesenian, nilai budaya dan arsitektur perkotaan.

12. Pusat kegiatan MICE dan Konvensi, terkait dengan kota atau kawasan yang memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk acara bisnis dan konvensi. Melibatkan aktivitas wisata pameran, acara bisnis. Memiliki pengaruh sosial dan budaya mengenai identitas budaya masyarakat tuan rumah.

13. Kawasan Taman Bertema, terkait dengan taman hiburan, taman bermain, atau kawasan rekreasi dengan tema tertentu. Melibatkan aktivitas wisata permainan, wahana, pertunjukan binatang, pertunjukan panggung dan atraksi. Memiliki pengaruh sosial dan budaya mengenai edukasi pertunjukan seni.

14. Kawasan Taman Air, terkait dengan taman air dan resor pantai alami maupun buatan. Melibatkan aktivitas wisata air dan rekreasi serta fasilitas seperti spa, restoran, bar, atau kegiatan rekreasi lainnya. Memiliki pengaruh sosial dan budaya dari tampilan desain arsitektur maupun tampilan seni lokal.

15. Kapal pesiar dan simpul-simpul perjalanannya, terkait dengan pulau tropis, pelabuhan tropis seperti Karibia, Mediterania, Alaska. Melibatkan aktivitas wisata yang memungkinkan penumpang menikmati perjalanan aktivitas di kapal pesiar. Memiliki pengaruh sosial dan budaya yang tercermin dari seni, kuliner yang ditawarkan dalam perjalanan kapal pesiar.

### 3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deduktif. Pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan kebenaran yang berawal dari teori, kemudian fakta/ fenomena empiris, dan kemudian dilakukan konfirmasi melalui verifikasi. Pendekatan deduktif dilakukan dengan melihat fenomena yang ada pada kawasan Pasar Klewer yaitu elemen pembentuk tipologi destinasi pariwisata. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana harus menentukan unsur / variabel yang terkait dengan tujuan, pendekatan, dan subjek penelitian dengan sumber data yang jelas dan rinci. Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui studi literatur dari penelitian sebelumnya serta data primer mengenai pemetaan klaster kawasan dengan tipologi pariwisata. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis mapping untuk menjawab klasterisasi pada kawasan wisata Pasar Klewer.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Destinasi	Memiliki daya tarik wisata alam atau buatan
	Infrastruktur Pariwisata
	Fasilitas dan Sarana Pariwisata
Aktivitas	Jenis aktivitas alam atau budaya
	Bentuk aktivitas di dalamnya
Pengaruh Sosial dan Budaya	Interaksi budaya
	Penghargaan terhadap budaya

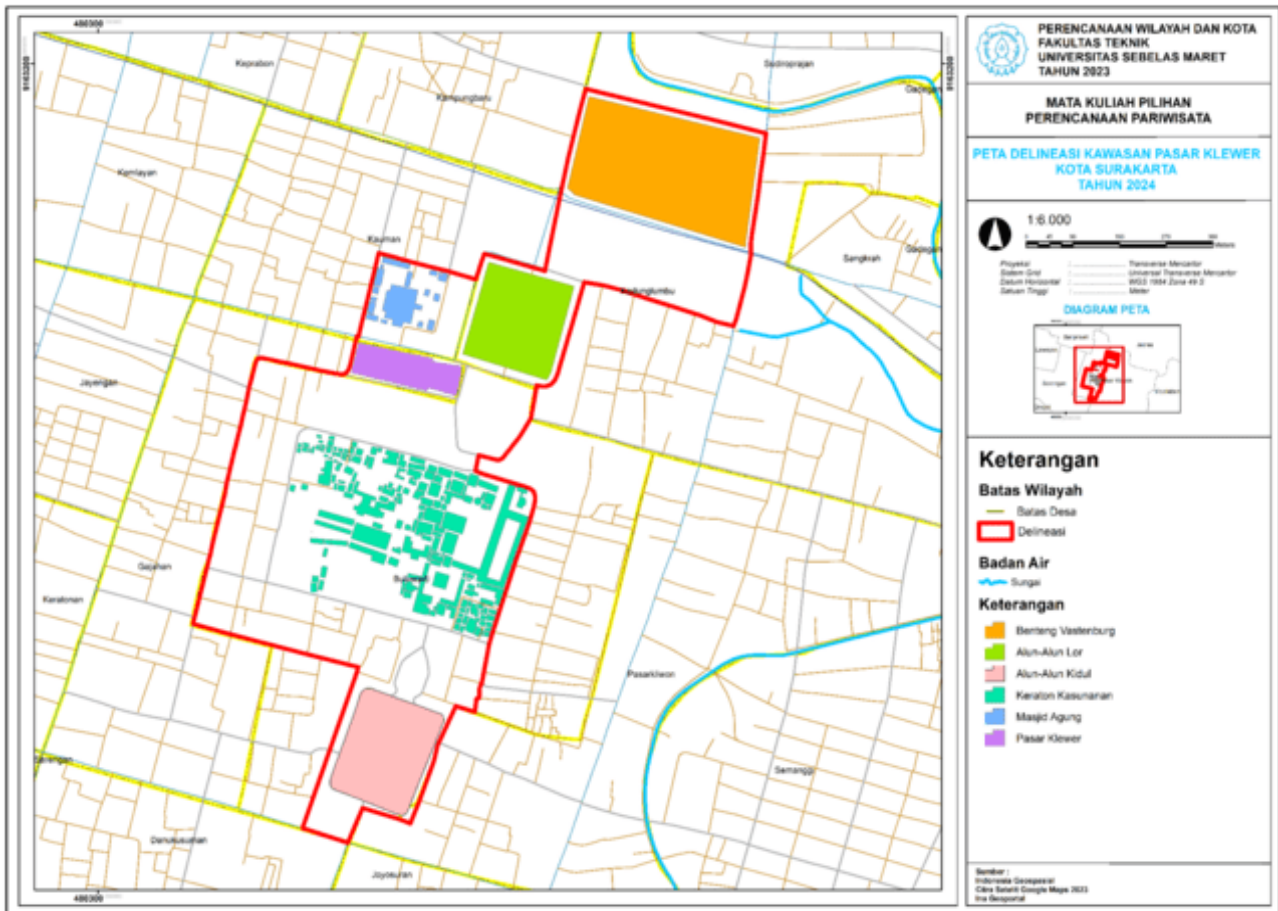
Sumber : Peneliti, 2024

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Identifikasi Tempat Wisata

Pasar Klewer, yang terletak di Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia, adalah sebuah kawasan perdagangan yang menarik dan berdekatan dengan beberapa tempat wisata populer. Wilayah studi di Pasar Klewer mencakup area pasar yang sibuk dan juga lingkungan sekitarnya. Pasar ini terkenal sebagai pusat perdagangan kain batik yang kaya akan ragam motif dan jenis. Selain itu, keunikan Pasar Klewer terletak pada lokasinya yang strategis, dekat dengan beberapa tempat wisata lainnya. Selain itu, keunikannya terletak pada lokasinya yang strategis, berdekatan dengan beberapa tempat wisata lainnya. Salah satu tempat wisata terdekat adalah Masjid Agung Surakarta, sebuah masjid yang megah dan menjadi salah satu ikon kota. Kemudian terdapat Keraton Surakarta, atau Keraton Kasunanan, sebuah kompleks keraton yang memperlihatkan keindahan arsitektur Jawa klasik dan tradisi budaya kerajaan. Tidak jauh dari Pasar Klewer, terdapat Alun-Alun Lor dan Kidul, sebuah lapangan terbuka yang

menjadi pusat kegiatan masyarakat Surakarta. Berikut merupakan peta kawasan Pasar Klewer



Gambar 1. Peta Delineasi Kawasan Pasar Klewer

Sumber : Observasi Lapangan, 2024

a. Pasar Klewer

Pasar Klewer adalah salah satu pasar tradisional yang terletak di kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Pasar ini terkenal sebagai pusat perdagangan tekstil dan batik di kota tersebut. Pasar Klewer telah menjadi ikon budaya dan wisata yang menarik bagi pengunjung, terutama para pecinta batik. Di pasar ini, Anda akan menemukan berbagai macam jenis batik, seperti batik tulis, batik cap, batik printing, dan batik kombinasi. Selain itu, pasar ini juga menjual beragam produk tekstil seperti kain, pakaian jadi, aksesoris, dan kerajinan tangan. Pasar Klewer memiliki suasana yang ramai dan berwarna dengan berbagai penjual yang berjejer di sepanjang lorong-lorongnya. Warna-warni kain batik yang dipajang menambah keindahan pasar ini. Pengunjung dapat memilih dan membeli produk-produk batik dengan harga yang dapat ditawar melalui proses tawar-menawar yang umum dalam aktivitas berbelanja di pasar tradisional Indonesia.





Sumber: *Google Images*

b. Masjid Agung Surakarta

Masjid Agung Surakarta, juga dikenal sebagai Masjid Agung Solo, adalah salah satu masjid bersejarah yang terletak di pusat Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Masjid ini merupakan salah satu peninggalan dari Keraton Surakarta, yang dibangun pada abad ke-18. Masjid Agung Surakarta memiliki arsitektur yang megah dan kaya dengan ornamen-ornamen khas Jawa. Bangunannya terdiri dari beberapa bagian, seperti serambi, halaman tengah, dan serambi dalam. Bagian tengah masjid ini memiliki kubah yang megah dan menarik perhatian. Masjid Agung Surakarta menjadi tempat ibadah utama bagi umat Islam di Surakarta dan sekitarnya. Selain sebagai tempat ibadah, masjid ini juga memiliki peran penting dalam kegiatan keagamaan dan budaya di kota tersebut. Setiap tahun, pada bulan Ramadhan, masjid ini menjadi pusat kegiatan takjil dan buka puasa bersama yang dihadiri oleh masyarakat setempat.



Sumber: *Google Images*

c. Keraton Kasunanan

Keraton Surakarta, juga dikenal sebagai Keraton Kasunanan Solo, adalah istana resmi Kesultanan Mataram Surakarta yang terletak di Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Keraton ini merupakan salah satu peninggalan sejarah dan kebudayaan Jawa yang kaya. Keraton Surakarta didirikan pada tahun 1744 oleh Sunan Pakubuwono II, yang merupakan penguasa pertama Kesultanan Mataram Surakarta. Istana ini merupakan pusat kegiatan kerajaan dan tempat tinggal keluarga kerajaan. Bangunan keraton ini menampilkan arsitektur khas Jawa dengan sentuhan seni dan ornamen yang indah. Keraton Surakarta terdiri dari berbagai bangunan, seperti bangunan utama, pendapa (balai pertemuan), taman, dan kompleks pemakaman kerajaan. Di dalam kompleks keraton, terdapat pula museum yang memamerkan berbagai benda bersejarah dan warisan budaya Kesultanan Mataram Surakarta.



Sumber: *Google Images*

d. Alun-Alun Lor Surakarta

Alun-alun utara Keraton Solo ditempatkan di lokasi dan memiliki peruntukannya saat ini. Alun-alun utara Keraton Solo merupakan area yang terletak paling depan dari wilayah utara Keraton Solo. Lokasi ini sangat dekat dengan pusat pemerintahan saat ini dan juga pusat bisnis Kota Solo, seperti Pasar Klewer, Pasar Cinderamata, dan sebagainya. Terdapat sebuah gapura di sebelah utara alun-alun yang disebut Gapura Gladag. Di masa lalu, di alun-alun utara terdapat beberapa bangunan dengan fungsi masing-masing. Di sebelah barat, ada pakapalan yang digunakan sebagai tempat mengikat kuda para abdi dalem dari berbagai daerah yang akan menghadap raja. Di sebelah tenggara, ada bangsal patalon yang digunakan untuk gamelan setu yang dimainkan sebagai pengiring latihan prajurit keraton. Di bagian tengah, terdapat dua pohon beringin yang diapit oleh pagar. Di sebelah barat terdapat Masjid Agung yang menjadi pusat kegiatan agama Islam. Di sebelah barat daya dan timur laut, terdapat pintu gerbang Slompretan dan Batangan. Di alun-alun ini terdapat benteng yang mengelilinginya yang disebut Gapura Gading.



Sumber: *Google Images*

e. Alun-Alun Kidul Surakarta

Alun-Alun Kidul adalah salah satu dari dua alun-alun yang terdapat di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Alun-alun Kidul berada di sebelah selatan Keraton Surakarta, sementara Alun-Alun Utara berada di sebelah utara Kraton. Alun-Alun Kidul memiliki luas sekitar 2,5 hektar dan difungsikan sebagai ruang terbuka publik. Di tengah alun-alun terdapat dua pohon beringin yang konon ditanam pada masa pemerintahan Paku Buwono X. Selain fungsi sebagai ruang terbuka, Alun-Alun Kidul juga memiliki nilai sejarah dan budaya yang kuat. Dahulu, alun-alun ini sering digunakan untuk berbagai kegiatan istana, seperti upacara pengangkatan raja, pagelaran seni, hingga hukuman bagi pelanggar. Alun-Alun Kidul juga menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk beragam kegiatan. Saat ini, Alun-Alun Kidul masih tetap ramai dikunjungi oleh warga Surakarta maupun wisatawan. Banyak aktivitas yang dapat ditemukan di sini, seperti olahraga, rekreasi keluarga, bahkan pasar malam pada waktu-waktu tertentu. Selain itu, Alun-Alun Kidul juga masih sering digunakan untuk acara-acara budaya dan

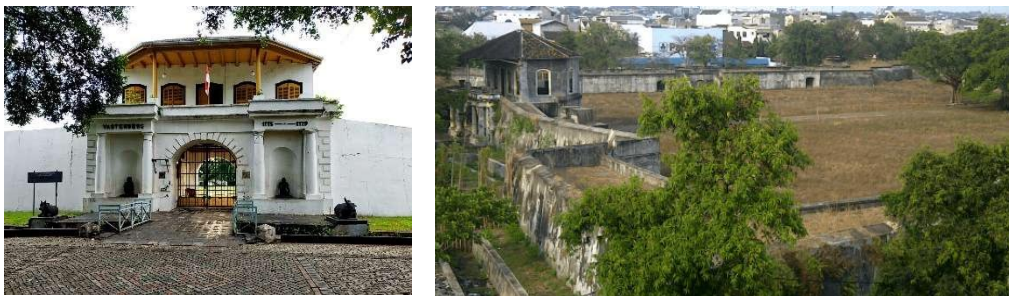
keagamaan.



Sumber: *Google Images*

#### f. Benteng Vastenburg

Benteng Vastenburg adalah sebuah benteng yang terletak di antara Keraton Kasunanan Surakarta dan Kantor Gubernur Belanda, yang saat ini berfungsi sebagai Balai Kota Surakarta. Benteng ini memiliki sejarah yang kaya dan merupakan salah satu peninggalan bersejarah yang penting di Surakarta. Bentuk bangunan Benteng Vastenburg adalah bujur sangkar dengan dinding batu bata setinggi enam meter. Setiap sudutnya dilengkapi dengan bastion, yaitu penonjolan ruangan yang memberikan posisi strategis untuk pengawasan dan pertahanan. Bangunan ini dirancang dengan tujuan untuk melindungi wilayah tersebut dan menjaga keamanan. Salah satu ciri khas Benteng Vastenburg adalah adanya parit yang mengelilingi tembok benteng. Parit ini berfungsi sebagai pertahanan tambahan dan memberikan hambatan bagi musuh yang ingin mendekati benteng. Pada masa lalu, terdapat jembatan gantung yang melintasi parit untuk mencapai pintu gerbang benteng. Namun, saat ini jembatan tersebut sudah tidak ada lagi, dan hanya parit yang dangkal yang tersisa. Di tengah Benteng Vastenburg terdapat lapangan yang luas. Lapangan ini memiliki peran penting dalam kegiatan militer, seperti apel bendera dan persiapan pasukan sebelum bertugas. Lapangan ini juga menjadi tempat berkumpulnya pasukan dan memiliki nilai strategis dalam menjalankan tugas-tugas militer di dalam benteng. Selain fungsi militer, bangunan di dalam Benteng Vastenburg dipetak-petak menjadi rumah tinggal bagi para prajurit dan keluarga mereka. Setiap petak bangunan mewakili tempat tinggal bagi satu keluarga prajurit. Selain itu, terdapat juga sekitar tujuh bangunan asrama yang mengelilingi benteng dan digunakan sebagai tempat tinggal bagi para perwira.







Sumber: *Google Images*


#### 4.2. Variabel Destinasi

Berdasarkan variabel destinasi, tempat wisata pada kawasan Pasar Klewer memiliki beberapa ciri khas yang mencerminkan tipologi dari destinasi pariwisata. Hal tersebut terlihat dalam tabel dan peta berikut.

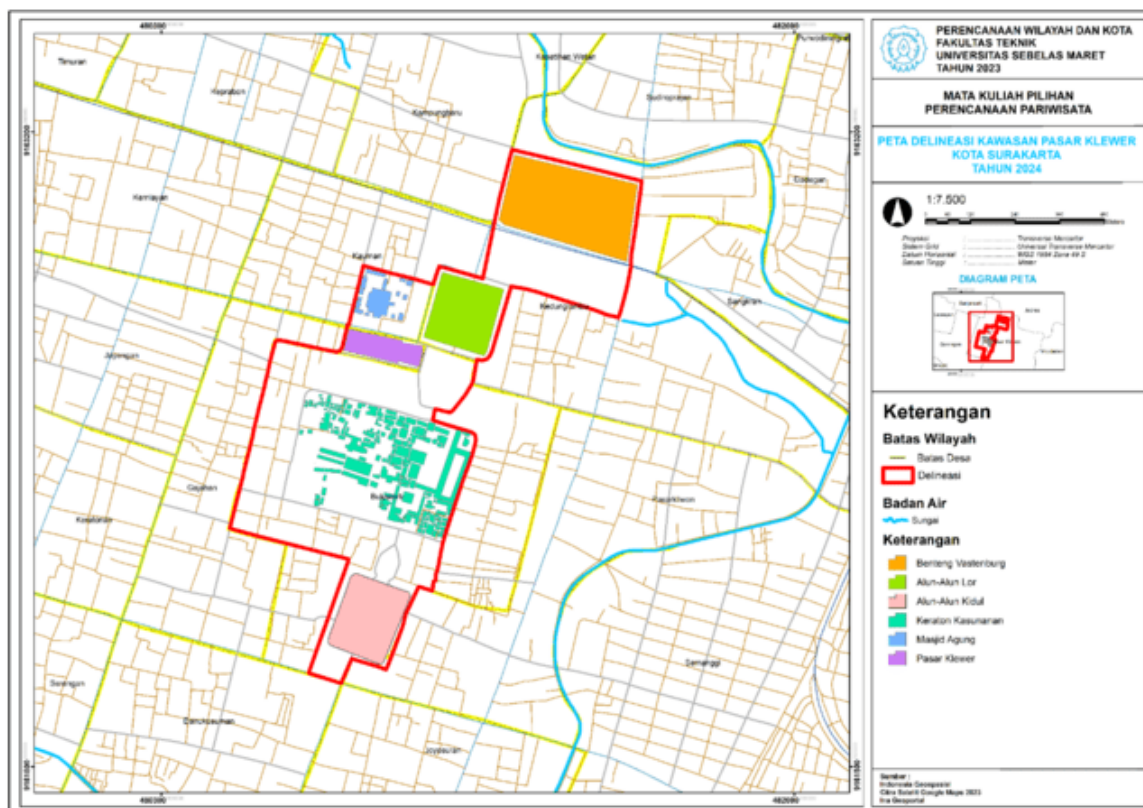
Tabel 2. Destinasi Pasar Klewer

Tempat Wisata	Indikator	Foto	Deskripsi	Tipologi
Pasar Klewer	Daya tarik wisata buatan/alami	 (Google Images)	Memiliki ciri khas yang menampilkan kehidupan urban. Tergolong daya tarik wisata buatan.	Urban Tourism
	Infrastruktur Pariwisata		Memiliki Aksesibilitas terletak di pusat kota sehingga mudah dijangkau kendaraan pribadi maupun angkutan umum.	
	Fasilitas Sarana Prasarana		area parkir, area belanja, fasilitas sanitasi, dan area kuliner.	
Masjid Agung Surakarta	Daya tarik wisata buatan/alami	 (Google Images)	Memiliki ciri khas wisata yang menampilkan situs dengan nilai sejarah yang tinggi. Tergolong daya tarik wisata buatan.	Built Heritage Sites
	Infrastruktur Pariwisata		Aksesibilitas terletak di pusat kota sehingga dapat dijangkau kendaraan umum atau pribadi.	
	Fasilitas Sarana		area parkir, area ibadah,	

Tempat Wisata	Indikator	Foto	Deskripsi	Tipologi
	Prasarana		fasilitas sanitasi, area taman.	
Keraton Kasunanan	Daya tarik wisata buatan/alami		Memiliki ciri khas wisata yang menampilkan situs dengan nilai sejarah yang tinggi. Tergolong daya tarik wisata buatan.	Built Heritage Sites
	Infrastruktur Pariwisata	(Google Images)	Aksesibilitas pada museum dan areal wisata mudah dijangkau namun sebagian besar area keraton tertutup untuk umum.	
	Fasilitas Sarana Prasarana		area parkir, museum dan galeri, taman, fasilitas sanitasi, pusat informasi dan pemandu wisata.	
Alun-Alun Lor dan Alun- Alun Kidul Surakarta	Daya tarik wisata buatan/alami		Tergolong daya tarik wisata buatan, yang memiliki nilai sejarah dari Keraton Kasunanan..	Built Heritage Sites
	Infrastruktur Pariwisata	(Google Images)	Aksesibilitas terletak di pusat kota, dan dikelilingi area pusat perbelanjaan lainnya.	Urban Tourism

Tempat Wisata	Indikator	Foto	Deskripsi	Tipologi
	Fasilitas Sarana Prasarana		area parkir, area pedagang kaki lima, ruang terbuka hijau.	
Benteng Vastenburg	Daya tarik wisata buatan/alami	 (Google Images)	Memiliki ciri khas wisata yang menampilkan situs dengan nilai sejarah yang tinggi. Tergolong daya tarik wisata buatan.	Built Heritage Sites
	Infrastruktur Pariwisata		Aksesibilitas terletak di pusat kota.	
	Fasilitas Sarana Prasarana		area parkir, taman, fasilitas sanitasi, pusat informasi dan pemandu wisata.	

Sumber : Observasi Lapangan, 2024



Gambar 1. Peta Destinasi Kawasan Pasar Klewer

Sumber : Observasi Lapangan, 2024

#### 4.3. Variabel Aktivitas

Berdasarkan variabel aktivitas, tempat wisata pada kawasan Pasar Klewer memiliki beberapa ciri khas yang mencerminkan tipologi dari destinasi pariwisata. Hal tersebut terlihat dalam tabel dan peta berikut.

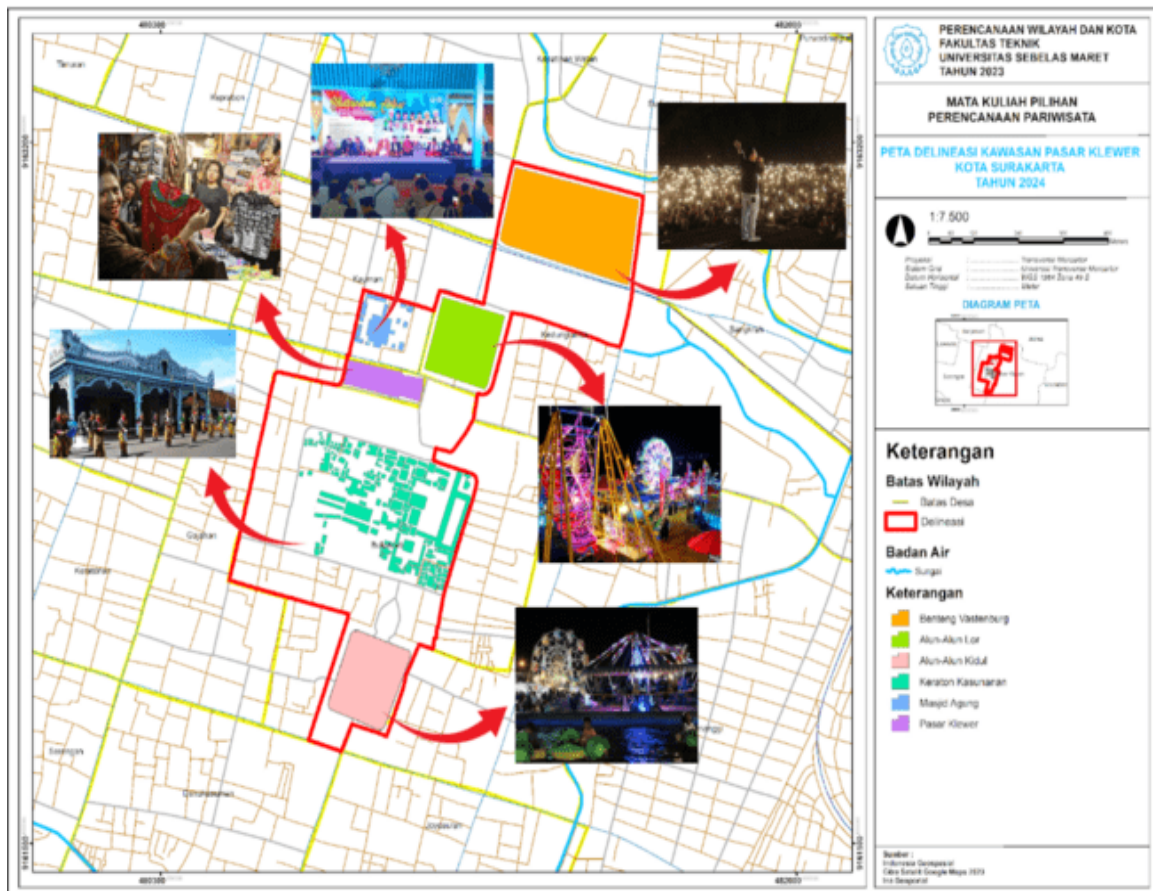
Tabel 3. Aktivitas Kawasan Pasar Klewer

Tempat Wisata	Indikator	Deskripsi	Tipologi
Pasar Klewer	Jenis aktivitas alam atau budaya	Memiliki ciri khas wisata yang menampilkan kehidupan urban dalam bentuk budaya.	Urban Tourism
	Bentuk aktivitas di dalamnya	Aktivitas yang menjadi ciri khas adalah aktivitas belanja dan hiburan. Terlihat sebagai pasar yang menjual barang tekstil terbesar.	
Masjid Agung Surakarta	Jenis aktivitas alam atau budaya	Memiliki ciri khas wisata yang menampilkan situs dengan nilai sejarah yang tinggi dalam bentuk budaya islam.	Built Heritage Sites
	Bentuk aktivitas di dalamnya	Aktivitas yang menjadi ciri khas adalah aktivitas budaya yang terkait dengan budaya agama islam.	
Keraton Kasunanan	Jenis aktivitas alam atau budaya	Memiliki ciri khas wisata yang budaya.	Built Heritage Sites

	Bentuk aktivitas di dalamnya	Aktivitas yang menjadi ciri khas adalah aktivitas budaya yang berkaitan dengan budaya tradisional kerajaan Jawa	
Alun-Alun Lor dan Alun- Alun Kidul Surakarta	Jenis aktivitas alam atau budaya	Memiliki ciri khas wisata yang menampilkan kehidupan urban, sehingga jenisnya mengarah ke aktivitas budaya	Urban Tourism
	Bentuk aktivitas di dalamnya	Aktivitas yang menjadi ciri khas adalah belanja dan hiburan dilihat melalui banyaknya pedagang kaki lima dan beberapa area permainan hiburan di dalamnya.	
Benteng Vastenburg	Jenis aktivitas alam atau budaya	Memiliki ciri khas wisata budaya yang menampilkan situs dengan nilai sejarah yang tinggi.	Built Heritage Sites
	Bentuk aktivitas di dalamnya	Aktivitas yang menjadi ciri khas adalah aktivitas budaya yang seperti mengelilingi situs bersejarah.	


Sumber : Observasi Lapangan, 2024









Gambar 2. Peta Aktivitas Kawasan Pasar Klewer  
Sumber : Observasi Lapangan, 2024

Tabel 4. Aktivitas Kawasan Pasar Klewer

Tempat Wisata	Foto	Deskripsi	Sumber Foto
Pasar Klewer		Aktivitas jual beli di Pasar Klewer berlangsung sangat ramai dan dinamis. Tawar-menawar antara pembeli dan penjual menjadi pemandangan yang umum terlihat. Para pembeli, baik pedagang eceran, grosir, maupun konsumen akhir, datang berbondong-bondong untuk mencari barang-barang yang dibutuhkan dengan harga yang kompetitif. Mereka akan menawar	Google Images

Tempat Wisata	Foto	Deskripsi	Sumber Foto
		harga dengan cekatan, mencari barang yang sesuai selera, dan akhirnya terjadi kesepakatan.	
Masjid Agung Surakarta		Aktivitas yang terdapat di Masjid Agung Surakarta dengan diadakannya silaturahmi akbar merupakan rangkaian dari acara Gebyar Muharram yang digelar hingga Ahad 13 Agustus 2023.	Google Images
Keraton Kasunanan		Aktivitas yang terdapat di Keraton Kasunanan berupa Atraksi Budaya Prajurit Solo yang merupakan kolaborasi dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bersama Pemerintah Kota (Pemkot) Surakarta dan Keraton Surakarta.	Google Images
Alun-Alun Lor dan Alun- Alun Kidul Surakarta		Aktivitas yang terdapat di Alun-Alun Lor dan Alun- Alun Kidul berupa acara tahunan yakni Pasar Malam Sekaten. Acara yang digelar dalam rangka menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW ini digelar di Alun-alun Utara dan Selatan Keraton Surakarta.	Google Images

Tempat Wisata	Foto	Deskripsi	Sumber Foto
Benteng Vastenburg		Aktivitas yang terdapat di Benteng Vastenburg yaitu berupa acara Konser Trisakti dalam rangka peringatan Bulan Bung Karno dan terdapat konser-konser lain yang sering diadakan di Benteng Vastenburg	Google Images

Sumber : Observasi Lapangan, 2024

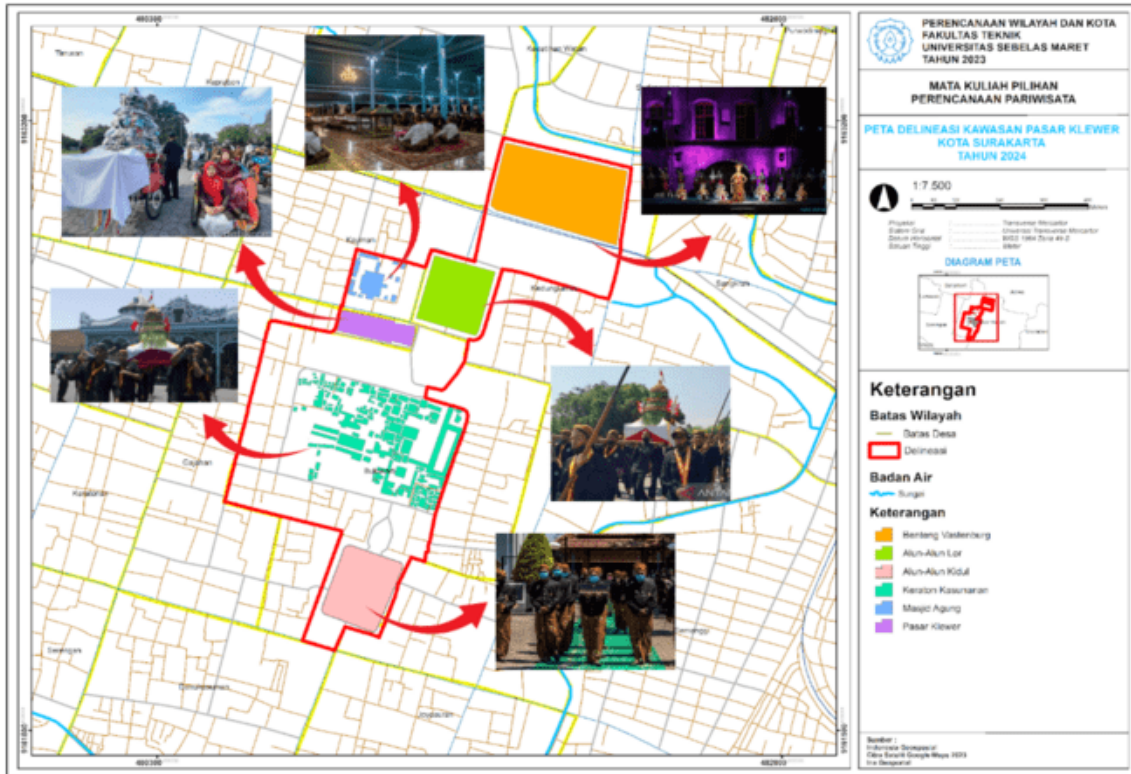
#### 4.4. Variabel Pengaruh Sosial dan Budaya

Berdasarkan variabel pengaruh sosial dan budaya, tempat wisata pada kawasan Pasar Klewer memiliki beberapa ciri khas yang mencerminkan tipologi dari destinasi pariwisata. Hal tersebut terlihat dalam tabel dan peta berikut.

Tabel 5. Pengaruh Sosial Budaya Kawasan Pasar Klewer



Tempat Wisata	Deskripsi
Pasar Klewer	Memiliki ciri khas wisata yang menampilkan kehidupan urban. Memiliki pengaruh sosial budaya dari pasar tradisional yang mencerminkan nilai kebudayaan kota-kota jawa.
Masjid Agung Surakarta	Memiliki ciri khas wisata yang menampilkan situs dengan nilai sejarah yang tinggi. Memiliki pengaruh sosial budaya dari tradisi budaya jawa-islam dilihat dari kegiatan dan arsitekturnya.
Keraton Kasunanan	Memiliki ciri khas wisata yang menampilkan situs dengan nilai sejarah yang tinggi. Memiliki pengaruh sosial budaya dari tradisi dan adat istiadat kerajaan jawa.
Alun-Alun Lor dan Alun- Alun Kidul Surakarta	Memiliki ciri khas wisata yang menampilkan kehidupan urban. Memiliki pengaruh sosial budaya yang mencerminkan kehidupan perkotaan.
Benteng Vastenburg	Memiliki ciri khas wisata yang menampilkan situs dengan nilai sejarah yang tinggi. Memiliki pengaruh sosial budaya dari edukasi mengenai situs bersejarah.


Sumber : Observasi Lapangan, 2024



Gambar 3. Peta Sosial Budaya Kawasan Pasar Klewer  
Sumber : Observasi Lapangan, 2024

Tabel 6. Kegiatan Sosial Budaya Kawasan Pasar Klewer

Tempat Wisata	Foto	Deskripsi	Sumber Foto
Pasar Klewer		Para pedagang menandai selesainya pembangunan Pasar Klewer sisi timur dengan menggelar kirab budaya. Kali ini kirab dilakukan sebagai tanda mereka segera menempati pasar baru.	Google Images
Masjid Agung Surakarta		Keraton Kasunanan Surakarta atau Keraton Solo secara turun temurun menggelar peringatan malam selikuran sebagai bagian dari upacara menyambut malam Lailatul Qadr atau	Google Images

		<p>malam seribu bulan. Perjalanan iring-iringan kirab dari Keraton menuju Masjid Agung Surakarta.</p>	
<p>Keraton Kasunanan</p>		<p>Gerebek Besar (Gunungan) yang diadakan tanggal 10 bulan Zulhijah, saat perayaan hari besar umat Islam, Idul Adha. Dalam acara Gunungan pada peringatan Idul Adha, pihak penyelenggara akan menyiapkan tumpeng berukuran besar yang membentuk gunung, lalu masyarakat sekitar yang datang di akhir acara akan berebut mengambil tumpeng yang berisi berbagai macam lauk-pauk.</p>	<p>Google Images</p>
<p>Alun-Alun Lor dan Alun- Alun Kidul Surakarta</p>		<p>Keraton Kasunanan Surakarta akan menggelar upacara adat Grebeg Besar untuk merayakan Idul Adha. Gunungan dibawa dari Keraton ke Sitinggil, lalu diarah menuju masjid melalui tengah-tengah Alun-Alun Utara.</p>	<p>Google Images</p>
<p>Benteng Vastenburg</p>		<p>Aktivitas yang terdapat di Benteng Vastenburg yaitu berupa acara International Performing Arts (SIPA) 2023. SIPA adalah pertunjukan seni bertaraf internasional yang menampilkan</p>	<p>Google Images</p>

		penari, pemusik, dan pemain teater dari Indonesia dan mancanegara.	
--	--	--	--

Sumber : Observasi Lapangan, 2024

#### 4.5. Penggolongan Tipologi

Berdasarkan tiga variabel yang disebutkan, yaitu Pasar Klewer, Alun-Alun Surakarta, Masjid Agung Surakarta, Keraton Surakarta, dan Benteng Vastenburg dapat digolongkan ke dalam tipologi destinasi pariwisata menurut UNWTO, 2004.

Tabel 7. Penggolongan Tipologi Kawasan Pasar Klewer

Tempat Wisata	Tipologi
Pasar Klewer	Urban Tourism
Masjid Agung Surakarta	Built Heritage Sites
Keraton Kasunanan	Built Heritage Sites
Alun-Alun Lor dan Alun- Alun Kidul Surakarta	Urban Tourism
Benteng Vastenburg	Built Heritage Sites

Sumber : Peneliti, 2024

Pasar Klewer dan Alun-Alun Surakarta termasuk dalam kawasan wisata perkotaan atau urban tourism. Hal ini dapat dilihat dari daya tarik, aktivitas, dan pengaruh yang ditimbulkan, yang mencerminkan area wisata di dalam kota. Pasar Klewer terkenal dengan penjualan kain batik yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman belanja dan budaya lokal. Di Alun-Alun Surakarta, wisatawan dapat menikmati suasana taman kota yang hidup, bersantai, atau berpartisipasi dalam acara budaya dan hiburan yang sering diadakan di sana.

Sementara itu, Masjid Agung Surakarta, Keraton Surakarta, dan Benteng Vastenburg termasuk dalam kategori situs peninggalan sejarah atau built heritage sites. Masjid Agung Surakarta memiliki nilai sejarah dan arsitektur yang khas, dan sering dikunjungi oleh wisatawan yang tertarik dengan keagamaan dan sejarah Islam di wilayah tersebut. Keraton Surakarta, sebagai istana resmi Kesultanan Surakarta, adalah pusat kegiatan budaya dan sejarah dengan arsitektur tradisional Jawa yang indah. Sedangkan Benteng Vastenburg, meskipun tidak ditemukan informasi terperinci tentangnya, diduga merupakan situs peninggalan sejarah yang menarik minat wisatawan yang tertarik dengan sejarah dan arsitektur kota.

Dengan demikian, Pasar Klewer dan Alun-Alun Surakarta termasuk dalam kategori urban tourism, sedangkan Masjid Agung Surakarta, Keraton Surakarta, dan Benteng Vastenburg termasuk dalam kategori built heritage sites. Klasifikasi ini membantu dalam memahami jenis destinasi pariwisata yang ada di Surakarta dan memberikan panduan bagi pengelola destinasi dan wisatawan dalam mempelajari dan mengalami kekayaan budaya dan sejarah kota tersebut.

## 5. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Klasifikasi Pasar Klewer dan Alun-Alun Surakarta sebagai urban tourism menunjukkan bahwa kedua tempat tersebut merupakan bagian dari kawasan wisata perkotaan di Surakarta. Pasar Klewer terkenal karena penjualannya yang khas, seperti kain batik, yang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman belanja dan budaya lokal. Di Alun-Alun Surakarta, wisatawan dapat menikmati suasana taman kota yang hidup, bersantai, dan berpartisipasi dalam acara budaya dan hiburan yang sering diadakan di sana.

Sementara itu, Masjid Agung Surakarta, Keraton Surakarta, dan Benteng Vastenburg termasuk dalam kategori built heritage sites atau situs peninggalan sejarah. Masjid Agung Surakarta memiliki nilai sejarah dan arsitektur yang khas, menarik wisatawan yang tertarik dengan keagamaan dan sejarah Islam di wilayah tersebut. Keraton Surakarta, sebagai istana resmi Kesultanan Surakarta, menjadi pusat kegiatan budaya dan sejarah dengan arsitektur tradisional Jawa yang indah.

Dengan adanya klasifikasi ini, pengelola destinasi dan wisatawan dapat memahami jenis destinasi pariwisata yang ada di Surakarta dengan lebih baik. Klasifikasi tersebut memberikan panduan bagi pengelola destinasi dalam mengatur strategi pemasaran dan pengembangan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing kategori. Selain itu, wisatawan juga dapat menggunakan klasifikasi ini sebagai panduan dalam mempelajari dan mengalami kekayaan budaya dan sejarah kota Surakarta sesuai dengan minat dan preferensi mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Cangara, H. (2014). Ammatoa: Komunitas Tradisional Kajang di Tengah Transformasi Komunikasi dan Informasi. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 103-111.
- Arifin Fafan K Kusuma. (2015). Nilai-nilai modal sosial yang terkandung dalam Perkembangan pariwisata (studi kota solo). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 22(1).
- Auliya, A. (2019). Perencanaan pariwisata sebagai kegiatan dinamis dan sistematis. *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, 15(2), 65-78.
- Amanda, S., Resdiana, R., & Riadi, A. (2019). Langkah-langkah dalam penyusunan rencana pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pariwisata*, 25(3), 513-526.
- Chaerani, R. Y. (2011). Pengaruh City Branding Terhadap City Image (Studi Pencitraan Kota Solo: 'The Spirit of Java'). *JRK*, 2(4).
- Eddyono, A. (2021). Klasterisasi wisata untuk memperkuat daya saing kawasan taman nasional. *Jurnal Ekonomi Pariwisata*, 15(2), 89-104.
- Herawati, R. (2011). Keragaman daya tarik wisata di Kota Surakarta. *Jurnal Pariwisata Kota*, 7(1), 56-70.
- Herawati, E. (2011). Keragaman destinasi pariwisata di Kota Surakarta. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 25-38.
- Inskeep, E. (1993). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. Van Nostrand Reinhold.
- Kau, A., & Lim, S. (2005). Klasterisasi wisata berbasis budaya China di Singapura. *Jurnal Pariwisata Budaya*, 10(3), 112-128.
- Mansyur, A. (2020). Pariwisata sebagai sektor andalan perolehan devisa dalam pembangunan nasional. *Jurnal Ekonomi Pariwisata*, 10(1), 78-92
- Mansyur, A. (2020). Sektor pariwisata sebagai sektor yang menjanjikan bagi daerah. *Prosiding Seminar Nasional Pariwisata*, 25-30.
- Muhammad Alfian Hakim. (2022). Strategi Pentahelix pada Perencanaan Pariwisata di Desa Hegarmukti, Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. *Destinesia Jurnal Hospitaliti & Pariwisata*, 4(1), 9.
- Nurul Sri Hardiyanti, Antariksa Antariksa, Septiana Hariyani. (2005). Studi Perkembangan dan Pelestarian Kawasan Keraton Kasunanan Surakarta. *Dimensi: Journal of Architecture and Built Environment*, 33(2).
- Resdiana, R., Riadi, A., & Amanda, S. (2019). Perencanaan pariwisata sebagai proses pembangunan yang berorientasi menyeluruh. *Jurnal Pengembangan Pariwisata*, 10(1), 37-48.
- Rinaldi Mirsa, Sugiono Soetomo, Asnawi Asnawi. (2016). Spatial settlement pattern of settlements in Laweyan as supportive batik production activities. *Indonesian Journal of Geography*, 48(1), 84
- Saeroji, B. (2017). Kota Surakarta sebagai kota tujuan wisata budaya di Jawa Tengah. *Jurnal Pariwisata Kota*, 5(2), 112-128.
- Saeroji, T. (2017). Kawasan permukiman tradisional dan kawasan wisata kota di Kota Surakarta. *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, 13(2), 87-102.
- Saridiyanti, R. (2013). Kawasan Pasar Klewer sebagai tujuan wisata di Kota Surakarta. *Jurnal Pariwisata Surakarta*, 9(2), 45-58.



- Sunarta, I. (2021). Pariwisata sebagai bentuk mobilitas sementara. *Jurnal Pariwisata*, 15(2), 45-60.90.
- Sunarta, D. (2021). Pemeliharaan warisan budaya dalam perencanaan pariwisata. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 17(2), 135-148.
- Tri Wiyana. (2018). Pengaruh Fasilitas Wisatawan Terhadap Motivasi Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Kunjungan Wisatawan Kota Solo). *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 3(2).
- Triyoga Dharma Utami. (2010). Pemakaian Bahasa Komunitas Pedagang di Pasar Klewer Kota Sala: Sebuah Peran Kajian Sociolinguistik Menjaga Tradisi. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 1999 mengenai otonomi daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- United Nations World Tourism Organization (UNWTO). (2004). *Tourism market trends: 2004 edition*. UNWTO.
- Wahyu Widyaningrum, Istijabatul Aliyah, Tendra Istanabi. (2022). Keragaman Tipe Mitigasi Bencana pada Destinasi Wisata di Kecamatan Ngargoyoso. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman*, 6(1), 69-83.23